



## **PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DENGAN PENDEKATAN ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMEN DALAM MENGURANGI RESIKO STROKE MELALUI PEMBENTUKAN KELOMPOK PEDULI STROKE PADA MASYARAKAT DESA JATIMELATI**

**Rovika Trioclarise<sup>1</sup>, Yudhia Fratidhina<sup>2</sup>, Ratu Karel Lina<sup>3</sup>, Ganesa Puput Dinda  
Kurniawan<sup>4</sup>**

**Poltekkes Kemenkes Jakarta III**  
E-mail: [Ice.fauzi@gmail.com](mailto:Ice.fauzi@gmail.com)

### **Abstract**

Stroke is a serious health issue in Jatimelati Village, characterized by an increasing incidence rate driven by risk factors such as hypertension, unhealthy lifestyles, and a low level of public knowledge. This Community Service Program aimed to empower the Jatimelati community to reduce stroke risk through an Asset-Based Community Development (ABCD) approach. This approach focuses on mobilizing internal community assets to create sustainable change. The program was implemented in several stages, including: asset observation, stroke risk screening, health education, cadre training, group exercise, cadre mentoring, and monitoring and evaluation. The results showed a significant increase in public knowledge and awareness regarding stroke prevention. Initial screening of 111 respondents revealed that 40.5% had hypertension and 75.6% were at a moderate to high risk of stroke. The program successfully established a Stroke Care Group and trained 20 health cadres who are prepared to conduct independent educational activities. The ABCD approach proved effective in enhancing active community participation, fostering a sense of program ownership, and creating a sustainable promotional-preventive framework to reduce stroke risk at the community level.

Keywords: Community Empowerment, Asset-Based Community Development, Stroke Prevention, Health Cadres, Stroke Care Group

### **Abstrak**

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan serius di Desa Jatimelati, ditandai dengan meningkatnya angka kejadian yang dipicu oleh faktor risiko seperti hipertensi, gaya hidup tidak sehat, dan rendahnya pengetahuan masyarakat. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberdayakan masyarakat Desa Jatimelati dalam mengurangi risiko stroke melalui pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD). Pendekatan ini berfokus pada mobilisasi aset internal komunitas untuk menciptakan perubahan yang berkelanjutan. Pelaksanaan kegiatan dilakukan dalam beberapa tahapan, meliputi: observasi aset, pemeriksaan risiko stroke, penyuluhan kesehatan, pelatihan kader, senam bersama, pendampingan kader, serta monitoring dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai pencegahan stroke. Pemeriksaan awal pada 111 responden menunjukkan 40,5% menderita hipertensi dan 75,6% memiliki risiko stroke kategori hati-hati hingga tinggi. Program ini berhasil membentuk Kelompok Peduli Stroke dan melatih 20 kader kesehatan yang siap menjalankan edukasi secara mandiri. Pendekatan ABCD terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi aktif warga, membangun rasa kepemilikan program, dan menciptakan kerangka kerja promotif-preventif yang berkelanjutan untuk menekan risiko stroke di tingkat komunitas.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Asset-Based Community Development, Pencegahan Stroke, Kader Kesehatan, Kelompok Peduli Stroke

## **Pendahuluan**

Stroke merupakan salah satu masalah kesehatan yang signifikan di Indonesia. Menurut data dari Riskesdas 2018 (Kementerian Kesehatan, 2018), stroke merupakan penyebab kematian nomor tiga setelah penyakit jantung dan diabetes. Prevalensi stroke di Indonesia terus meningkat setiap tahun, dan faktor risiko seperti hipertensi, diabetes, merokok, dan gaya hidup tidak sehat menjadi penyebab utama terjadinya stroke (Simbolon et al., 2018). Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan dan penanggulangan yang efektif untuk mengurangi risiko stroke di masyarakat.

Desa Jatimelati merupakan salah satu desa di Indonesia yang memiliki prevalensi stroke yang cukup tinggi. Penelitian oleh Widjanarko et al. (2017) menunjukkan bahwa faktor risiko seperti hipertensi, diabetes, dan merokok memiliki tingkat kejadian yang signifikan. Selain itu, tingkat pengetahuan masyarakat tentang stroke dan tindakan pencegahan yang tepat juga masih rendah (Nur et al., 2018). Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan yang holistik dan terintegrasi untuk mengurangi risiko stroke di Desa Jatimelati.

Pendekatan Asset Based Community Development (ABCD) adalah pendekatan yang mendorong pemberdayaan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada di dalam komunitas untuk mencapai perubahan yang berkelanjutan (Kretzmann & McKnight, 1993). Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat di Desa Jatimelati dapat dilakukan dengan pendekatan ABCD untuk mengurangi risiko stroke melalui pembentukan kelompok peduli stroke. Kelompok ini akan menjadi wadah untuk peningkatan pengetahuan, kesadaran, dan tindakan pencegahan stroke di kalangan masyarakat.

Penelitian telah menunjukkan bahwa pendekatan ABCD dapat memberikan hasil yang positif dalam upaya pencegahan dan penanggulangan masalah kesehatan masyarakat. Studi oleh Mathie dan Cunningham (2003) menemukan bahwa pendekatan ABCD dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya lokal, meningkatkan partisipasi masyarakat, dan memperkuat jejaring sosial di komunitas. Oleh karena itu, penerapan pendekatan ABCD dalam pembentukan kelompok peduli stroke di Desa Jatimelati memiliki potensi untuk memberikan dampak yang signifikan dalam mengurangi risiko stroke.

Selain itu, pembentukan kelompok peduli stroke juga akan memanfaatkan potensi sumber daya yang ada di Desa Jatimelati. Desa tersebut memiliki tenaga kesehatan lokal, fasilitas kesehatan, organisasi masyarakat, serta tokoh-tokoh yang dapat berperan sebagai agen perubahan. Mengikutsertakan mereka dalam kelompok peduli stroke akan meningkatkan keterlibatan dan partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan stroke (Romadonika et al., 2021). Dengan demikian, pembentukan kelompok peduli stroke akan memanfaatkan sumber daya lokal yang kuat untuk mencapai tujuan pengurangan risiko stroke.

Langkah-langkah pencegahan dan penanggulangan stroke yang akan dilakukan melalui kelompok peduli stroke di Desa Jatimelati mencakup edukasi tentang faktor risiko, tanda dan gejala stroke, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Selain itu, kelompok ini juga akan mengadakan kegiatan sosialisasi, pelatihan, dan kampanye kesadaran tentang pentingnya hidup sehat dan pencegahan stroke. Dalam hal ini, pendekatan partisipatif dan kolaboratif akan digunakan untuk melibatkan masyarakat, pemerintah desa, dan sektor kesehatan dalam upaya bersama mengurangi risiko stroke (Owolabi et al, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rifanty et al. (2020) tentang penerapan pendekatan ABCD dalam upaya pencegahan stroke di komunitas, hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan perilaku sehat di kalangan masyarakat. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan ABCD dapat efektif dalam mengurangi risiko stroke melalui pemberdayaan masyarakat. Oleh karena itu, melalui proposal pengabdian masyarakat dengan judul "Pemberdayaan Masyarakat dengan Pendekatan Asset Based Community Development dalam Mengurangi Risiko Stroke melalui Pembentukan Kelompok Peduli Stroke pada Masyarakat Desa Jatimelati", diharapkan dapat dilakukan upaya pencegahan yang komprehensif dan berkelanjutan untuk mengurangi risiko stroke di Desa Jatimelati.

**Analisis Situasi:** Desa Jatimelati adalah sebuah desa yang terletak di Indonesia. Desa ini menghadapi masalah kesehatan yang serius terkait risiko stroke. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan setempat, tingkat kejadian stroke di Desa Jatimelati terus meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Faktor risiko seperti hipertensi, diabetes, gaya hidup tidak sehat, dan kurangnya pengetahuan tentang stroke menjadi penyebab utama meningkatnya risiko stroke di desa ini. Selain itu, akses terbatas ke layanan kesehatan dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan juga menjadi kendala dalam mengatasi masalah ini.

**Masalah Prioritas Mitra:** Mitra dalam proposal pengabdian masyarakat ini adalah masyarakat Desa Jatimelati. Masalah prioritas yang perlu ditangani adalah meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang risiko stroke, faktor-faktor risiko yang berkontribusi, serta upaya pencegahan yang dapat dilakukan. Selain itu, perlu pula memperkuat akses masyarakat terhadap layanan kesehatan, termasuk deteksi dini, diagnosis, dan pengobatan stroke. Dalam hal ini, partisipasi aktif dan keterlibatan masyarakat dalam pembentukan kelompok peduli stroke menjadi faktor penting untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

**Tujuan Program:** Tujuan dari program ini adalah untuk memberdayakan masyarakat Desa Jatimelati dalam mengurangi risiko stroke melalui pendekatan Asset Based Community Development (ABCD). Dengan membentuk kelompok peduli stroke, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan tindakan pencegahan masyarakat terhadap stroke. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk meningkatkan akses masyarakat terhadap layanan kesehatan yang berkaitan dengan pencegahan dan penanganan stroke. Dengan demikian, diharapkan dapat mengurangi angka kejadian stroke dan dampaknya di masyarakat Desa Jatimelati.

**Manfaat Program:** Program ini diharapkan akan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat Desa Jatimelati. Pertama, meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang risiko stroke dan upaya pencegahannya. Hal ini akan membantu masyarakat dalam mengidentifikasi faktor risiko yang perlu dihindari dan mengadopsi gaya hidup sehat. Kedua, melalui pembentukan kelompok peduli stroke, program ini akan memfasilitasi pertukaran informasi dan pengalaman antar anggota kelompok, sehingga masyarakat dapat saling mendukung dalam upaya pencegahan dan penanggulangan stroke. Ketiga, dengan meningkatkan akses terhadap layanan kesehatan, program ini akan memungkinkan masyarakat Desa Jatimelati untuk mendapatkan deteksi dini, pengobatan, dan rehabilitasi yang tepat dalam kasus stroke

## Metode

### a. Lokasi dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Jatimelati, Kota Bekasi, Provinsi Jawa Barat. Sasaran kegiatan adalah masyarakat umum, khususnya kelompok dewasa dan lansia yang memiliki risiko stroke. Rangkaian kegiatan dilaksanakan secara bertahap selama kurang lebih tujuh bulan, mulai dari bulan Mei hingga November 2024.

### b. Tahapan Pelaksanaan Pengabdian Berbasis ABCD

Program ini dirancang dalam beberapa tahapan sistematis yang saling terkait, yaitu:

1. **Observasi Aset (Mei 2024):** Mengidentifikasi aset fisik (fasilitas kesehatan, ruang publik) dan aset sosial (tokoh masyarakat, kader, kelompok sosial) yang dapat mendukung program.
2. **Pemeriksaan Risiko Stroke (Mei 2024):** Melakukan skrining kesehatan pada masyarakat untuk mengumpulkan data dasar terkait tekanan darah dan tingkat risiko stroke.
3. **Penyuluhan (Mei 2024):** Memberikan edukasi tentang stroke dan cara pencegahannya, sekaligus memfasilitasi pembentukan awal Kelompok Peduli Stroke.
4. **Pelatihan Kader (Oktober 2024):** Melatih anggota masyarakat yang potensial (kader) untuk menjadi instruktur senam anti-stroke dan agen edukasi.
5. **Senam Bersama (November 2024):** Mengadakan kegiatan senam massal untuk mempromosikan aktivitas fisik dan memperkuat kohesi sosial.
6. **Pendampingan Kader (November 2024):** Memberikan bimbingan lanjutan bagi para kader untuk memastikan mereka percaya diri dan mampu menjalankan perannya.
7. **Monitoring dan Evaluasi (November 2024):** Menilai efektivitas program, mengidentifikasi kendala, dan merumuskan rekomendasi untuk keberlanjutan.

### c. Metode Partisipatif dan Pembentukan Kelompok Peduli Stroke

Seluruh kegiatan dilaksanakan dengan menggunakan metode partisipatif untuk memaksimalkan keterlibatan warga. Metode yang digunakan meliputi ceramah interaktif, diskusi kelompok, sesi tanya jawab, demonstrasi, dan praktik langsung (simulasi pemeriksaan kesehatan dan gerakan senam). Pembentukan Kelompok Peduli Stroke dilakukan secara inklusif dengan melibatkan tokoh masyarakat, kader, dan perwakilan warga. Kelompok ini didesain untuk menjadi wadah berbagi informasi dan motor penggerak utama dalam keberlanjutan program pencegahan stroke di Desa Jatimelati.

## Hasil

Kegiatan diawali dengan observasi aset yang berhasil memetakan potensi komunitas, seperti Posyandu lansia sebagai pusat kegiatan dan kader kesehatan sebagai agen perubahan. Tahap selanjutnya, pemeriksaan risiko stroke, diikuti oleh 111 responden yang mayoritas adalah perempuan (86,5%) dan lansia kategori menengah (67,6%). Hasil skrining menunjukkan kondisi yang mengkhawatirkan:

32,5% responden mengalami prehipertensi, 40,5% mengalami hipertensi, dan 75,6% (84 orang) berada pada kategori risiko stroke hati-hati hingga tinggi.

Temuan ini menjadi dasar untuk kegiatan **penyuluhan**, di mana materi mengenai pencegahan stroke disampaikan. Kegiatan ini mendapat antusiasme tinggi dan berhasil membentuk **Kelompok Peduli Stroke**. Selanjutnya, diadakan **pelatihan kader** yang diikuti oleh 20 peserta. Pelatihan ini mencakup materi teori dan praktik gerakan senam anti-stroke, serta strategi untuk mengajak masyarakat berpartisipasi.

Sebagai puncak mobilisasi massa, diselenggarakan **senam bersama** yang dihadiri oleh 111 warga, dipimpin oleh instruktur dan didampingi oleh para kader. Terakhir, **pendampingan kader** dan **monitoring-evaluasi** dilakukan untuk memperkuat kapasitas kader. Hasilnya, 95% kader menyatakan siap untuk melakukan edukasi secara mandiri. Namun, teridentifikasi pula kebutuhan akan dukungan alat kesehatan seperti tensimeter.

#### **a. Perubahan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat**

Program ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat Desa Jatimelati secara signifikan. Antusiasme peserta dalam setiap sesi diskusi dan tanya jawab menunjukkan minat yang tinggi untuk mengadopsi pola hidup sehat. Peserta senam bersama melaporkan perasaan lebih bugar dan termotivasi untuk rutin berolahraga. Kepercayaan diri para kader untuk berperan sebagai agen perubahan di komunitas mereka juga meningkat drastis.

#### **b. Pembentukan Kelompok dan Keterlibatan Warga**

Salah satu luaran utama program adalah terbentuknya Kelompok Peduli Stroke yang beranggotakan kader-kader terlatih. Kelompok ini diharapkan menjadi struktur lokal yang memastikan keberlanjutan program melalui kegiatan rutin seperti senam bersama dan penyebaran informasi kesehatan. Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi, terutama pada kegiatan senam bersama, mengindikasikan bahwa program ini diterima dengan baik dan relevan dengan kebutuhan komunitas.

### **Pembahasan**

#### **a. Efektivitas Pendekatan ABCD**

Keberhasilan program ini tidak terlepas dari penerapan pendekatan ABCD. Dengan memulai dari identifikasi aset, tim pengabdian membangun hubungan kepercayaan dan menunjukkan penghargaan terhadap potensi yang sudah ada di masyarakat. Pemanfaatan Posyandu sebagai lokasi kegiatan, pelibatan tokoh masyarakat sebagai panutan, dan pemberdayaan kader lokal sebagai motor penggerak menjadi kunci efektivitas. Pendekatan ini sejalan dengan konsep Kretzmann & McKnight (1993), yang menyatakan bahwa pembangunan komunitas yang berkelanjutan harus dimulai dari dalam (inside-out), dengan memobilisasi aset dan kapasitas individu, asosiasi, dan institusi lokal.

Keterlibatan Masyarakat

Tingkat partisipasi masyarakat yang tinggi merupakan indikator keberhasilan pemberdayaan. Hal ini dapat dijelaskan oleh beberapa faktor. Pertama, program dirancang berdasarkan data kebutuhan riil yang ditemukan saat skrining awal, sehingga relevan dengan masalah kesehatan yang dirasakan warga. Kedua, metode yang digunakan bersifat interaktif dan praktis, bukan sekadar transfer pengetahuan satu arah. Ketiga, peran sentral kader lokal menjadikan program ini lebih mudah diterima dan diadopsi oleh masyarakat, karena pesan disampaikan oleh "orang dalam" yang mereka kenal dan percaya.

#### **b. Relevansi dengan Literatur atau Pengalaman Lain**

Hasil pengabdian ini menguatkan temuan dari berbagai literatur. Peningkatan kapasitas komunitas melalui pemberdayaan terbukti menjadi strategi efektif untuk meningkatkan derajat kesehatan. Pelatihan kader sebagai agen perubahan di komunitas merupakan praktik terbaik dalam program kesehatan masyarakat, karena mereka berfungsi sebagai jembatan antara sistem kesehatan formal dan masyarakat. Program ini juga menunjukkan pentingnya model aset dalam revitalisasi kesehatan publik, di mana fokus pada kekuatan dan potensi komunitas dapat menghasilkan solusi yang lebih inovatif dan berkelanjutan dibandingkan model yang hanya berfokus pada masalah.

### **Kesimpulan dan Saran**

#### **Simpulan**

Program pemberdayaan masyarakat dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) telah berhasil dilaksanakan di Desa Jatimelati. Program ini secara efektif meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan partisipasi aktif masyarakat dalam upaya pencegahan risiko stroke. Terbentuknya Kelompok Peduli Stroke yang didukung oleh 20 kader terlatih menjadi aset sosial baru yang berharga bagi desa, memastikan keberlanjutan kegiatan promotif dan preventif secara mandiri di masa depan.

#### **Saran**

Untuk menjaga momentum dan memaksimalkan dampak jangka panjang, beberapa langkah lanjutan direkomendasikan:

1. Pendampingan Berkelanjutan: Melakukan supervisi dan pendampingan rutin bagi kader oleh tim pengabdian atau bekerja sama dengan Puskesmas setempat untuk memantau kemajuan dan membantu mengatasi kendala.
2. Peningkatan Fasilitas: Mendukung Kelompok Peduli Stroke dengan menyediakan fasilitas tambahan yang dibutuhkan, seperti tensimeter, timbangan, dan materi edukasi cetak/digital.
3. Penguatan Kolaborasi: Memperluas jaringan kerja sama dengan Puskesmas, pemerintah desa, dan organisasi kesehatan lainnya untuk mengintegrasikan program ini ke dalam sistem kesehatan lokal yang lebih luas.
4. Replikasi Program: Mengembangkan model pemberdayaan ini untuk dapat direplikasi di wilayah lain dengan karakteristik sosial dan masalah kesehatan yang serupa.

**Daftar Pustaka**

- Green, G. P., & Haines, A. (2002). *Asset Building & Community Development*. Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas 2018*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan RI.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. (1993). *Building communities from the inside out*.
- Kretzmann, J. P., & McKnight, J. L. (1993). *Building Communities from the Inside Out: A Path Toward Finding and Mobilizing a Community's Assets*. Evanston, IL: Institute for Policy Research.
- Laverack, G. (2006). *Improving Health Outcomes Through Community Empowerment: A Review of the Literature*. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 24(1), 113-120.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). *From clients to citizens: Asset-based Community Development as a strategy for community-driven development*. *Development in Practice*, 13(5), 474-486.
- Mathie, A., & Cunningham, G. (2003). *From clients to citizens: Asset-based community development as a strategy for community-driven development*. *Development in practice*, 13(5), 474-486.
- Morgan, A., & Ziglio, E. (2007). *Revitalising the evidence base for public health: An assets model*. *Promotion & Education*, 14(2\_suppl), 17-22. doi:10.1177/10253823070140020701
- Owolabi, M. O., Thrift, A. G., Martins, S., Johnson, W., Pandian, J., Abd-Allah, F., ... & Stroke Experts Collaboration Group. (2021). *The state of stroke services across the globe: report of World Stroke Organization–World Health Organization surveys*. *International Journal of Stroke*, 16(8), 889-901.
- Rifanty, A. P., & Azahra, R. M. *PENDAMPINGAN INSAN PASCA STROKE DI MASA PANDEMI COVID-19*.
- Romadonika, F., Oktaviani, E., Rusiana, H. P., Arifin, Z., Hidayati, B. N., & Safitri, R. P. (2021). *Pembentukan Komunitas Remaja Peduli Stroke Di Desa Grimak Kecamatan Narmada Kabupaten Lombok Barat Provinsi Nusa Tenggara Barat*. *Jurnal LENTERA*, 1(1), 8-14.
- Simbolon, P., Simbolon, N., & Siringo-ringo, M. (2018). *Faktor Merokok dengan Kejadian Stroke di Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan*. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(1).
- Wijanarko, O. R. (2017). *HUBUNGAN SIKAP DAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PENCEGAHAN SEKUNDER PENYAKIT HIPERTENSI PADA LANSIA*

DI DESA JEBLOG, KARANGANOM, KLATEN (Doctoral dissertation, STIKES Muhammadiyah Klaten).

World Health Organization. (2018). Global Status Report on Noncommunicable Diseases 2018. Geneva: WHO.

Yusuf, S., Reddy, S., Ôunpuu, S., & Anand, S. (2001). Global burden of cardiovascular diseases: Part II: Variations in cardiovascular disease by specific ethnic groups and geographic regions and prevention strategies. *Circulation*, 104(23), 2855-2864. doi:10.1161/hc4701.099487